# BAB I

# P E N D A H U L U A N

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu karakteristik yang paling menonjol dari eksistensi manusia adalah tindakan budayanya (Cultural Patern). Seluruh pranata kehidupannya tampaknya diikat oleh nilai-nilai yang telah terlembaga dalam masyarakatnya. Demikian juga hal-hal yang berkaitan dengan persoalan keyakinannya. Ia tentunya harus mengikuti atau minimal terpengaruh oleh situasi dan nilai-nilai budayanya. Dalam kaitannya dengan keberadaan nilai-nilai religi ini, Prof. Koentjaraningrat menyatakan bahwa :

> "Sistem kepercayaan itu bisa berupa konsepsi tentang faham-faham yang hidup terlepas ddalam pikiran orang, juga bisa berupa konsepsi-konsepsi dan faham-faham yang terintegrasikan ke dalam dongeng-dongeng dan aturan-aturan ini biasa dianggap bersifat keramat dan merupakan kesusastraan suci dalam suatu religi". [1]

Bila diperhatikan dari kaca mata antropologi budaya, tampak bahwa pola kehidupan religiusitas manusia atau suatu masyrakat tertentu merupakan suatu sistem pranata yang telah dibakukan, baik yang menyangkut pola pemahaman, pola peribadatan maupun pola sosialitas.

---

1. Prof. Koentjaraningrat, *Antropologi Sosial*, Dian Rakyat, Jakarta, 1974, Hal. 240.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola peribadatan (ritualitas) pada dasarnya merupakan ungkapan simbolis dari dimensi keyakinan diri terhadap sesuatu yang dianggap agung. Bagi pemeluknya peribadatan itu adalah suatu permohonan dalam pemujaan untuk menunjukkan rasa terima kasih atau pengabdian yang ditujukan kepada kekuasaan-kekuasaan luhur, yang menggenggam kehidupan manusia.[2] Meskupun demikian, tampaknya simbul-simbul ini juga merupakan alat sosial bagi para pemeluknya, baik sebagai kontrol atau alat pemersatu. Jalinan unsur-unsur religi ini terkait dengan lainnya, sehingga membentuk satu kesatuan sistem yang harus ditaati oleh pemeluknya. Oleh karena sedemikian kompleknya sistem ini, maka sering ekspresi kehidupan manusia atau suatu masyarakat tertentu dapat dilacak dari sistem ini.

Tradisi upacara kematian pada masyarakat suku Tengger, misalnya merupakan salah satu sistem ritualitas yang masih dipertahankan secara eksklusif hingga kini. Tradisi upacara kematian ini meskipun berangkat dari kristalisasi nilai-nilai budaya yang sedemikian tradisional, namun pengaruhnya hingga kini masih sedemikian kuat sekali terhadap desa-desa di sekitarnya

---

2. Dr. H. T. H. Fischer, *Pengantar Antropologi Kebudayaan Indonesia*, Pustaka Sarjana, 1980, Hal. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama di desa Sapikerep Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

Tradisi upacara kematian ini sarat dengan berbagai simbol-ssimbol yang tampak dari berbagai atribut yang dipergunakan. Mulai dari hari kematian hingga pasca kematian yang dikenal dengan sebutan upacara *"entas-entas"*. Tentu saja seluruh simbol-simbol tyang terkemas dalam suatu sistem ritualitas kematian tersebut jelas mengandung makna atau nilai-nilai filosofis tertentu yang terkait dengan karakteristik budaya dari daerah yang bersangkutan. Permasalahan inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian terhadap kandungan nilai-nilai filosofis dari tradisi upacara kematian suku Tengger ini.

## B. RUMUSAN PERMASALAHAN

Dari latar belakang sebagaimana telah terurai di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep kematian menurut masyarakat Tengger di Desa Sapikerep ?
2. Bagaimana prosesi upacara kematian masyarakat Tengger ?
3. Apakah makna filosofis yang terkandung dalam simbol-simboll upacara kematian pada masyarakat Tengger ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. PENEGASAN JUDUL

Untuk memahami dan memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang judul skripsi ini sehingga nantinya tidak terjadi salah interpretasi, maka penulis akan memberikan gambaran maksud yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut :

Kata *upacara* berarti hal melakukan sesuatu perbuatan yang tertentu menurut adat kebiasaan atau agama.[3]

Kata kematian berasal dari kata mati yang mendapat awalan *ke* dan akhiran *an*, yang mempunyai arti perihal mati.[4]

Kata *masyarakat Tengger* adalah nama sebuah suku yang ada di daerah selatan Probolinggo. Nama *Tengger* ini konon dinisbahkan dari dua pasangan putri dan pengeran, yakni *Teng* yang diambil dari nama Roro Anteng sedangkan *Ger* diambil dari nama Joko Seger. Dua pasangan inilah yang dianggap sebagai cikal bakal dari suku Tengger. [5]

Kata *telaah filosofis* berarti penyelidikan berdasarkan penyelidikan filsafat, yaitu pengetahuan dan penyeledikan dengan akal budi mengenai segala hakekat yang

---

3. W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonessia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1983, Hal. 1132

4. *Ibid*, Hal. 639

5. Drs. Wirtayunangga Misjana Supriyono, *Dibalik Keeindahan Gunung Bromo*, Sukapura-Probolinggo, Hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada, asal dan hukumnya.[6]

Sedangkan Desa *Sapikerep* adalah sebuah desa yang berada di daerah Utara gunung Bromo yang berjarak 9 Km dan masuk wilayah Kabupaten Probolinggo yang dijadikan obyek penelitian ini.

Dari uraian arti kata per kata tersebut, maka yang dimaksud dari keseluruhan pengertian judul skripsi ini adalah suatu penelitian terhadap upacara kematian menurut adat kebiasaan pada masyarakat Tengger di Desa Sapikerep dengan menggunakan pendekatan kefilsafatan.

## D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut di atas didasarkan pada pertimbangan, bahwa :

1. Persoalan upacara kematian berikut simbol-simbol dan makna filosofis yang terkandung di dalamnya masih sedikit yang diteliti.
2. Adanya kenyataan obyektif bahwa adat yang terjadi di Desa Sapikerrep merupakan warisan leluhur yang sulit dihapus.
3. Mengingat persoalan tersebut miliki relevansi dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni di

---

[6]. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, Hal. 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakultas Ushuluddin.

## E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. untuk mengetahui pelaksanaan prosesi upacara kematian yang khas dan unik dari suku Tengger (di Desa Sapikerep).
2. Untuk mengetahui apa sebenarnya yang mendasari upacara kematian suku Tengger tersebut.
3. Untuk mengetahui makna filosofis dari simbol-simbol prosesi upacara kematian suku Tengger.

## F. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model penelitian deskripsi kualitatif, yakni penelitian yang berusaha mengeksplorasi data-data kualitatif tentang suatu hal dengan maksud untuk mengetahui gambaran umum dari subyek yang diteliti.

Sedangkan untuk memperoleh obyektifitas penelitian, maka di dalam penelitian ini akan dipergunakan sumber *data primer* maupun *skunder*. Data primer yang dimaksud adalah data lapangan yang secara langsung diperoleh baik melalui responden maupun kenyataan empiris lapangan. Sementara data skunder adalah data yang diperoleh secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak langsung, misalnya, monografi Desa, buku-buku flokslore tentang masyarakat setempat dan lain sebagainya.

Adapun mengumpulkan data-data tersebut, peneliti menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi. Teknik Observasi adalah teknik mengamati obyek penelitian secara langsung guna memperoleh data-data pendahuluan serta mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan untuk melaksanakan penelitian ini secara optimal.[7] Teknik interview yang dimaksud adalah pelaksanaan pengumpulan data dengan menggunakan komunikasi tanya-jawab secara langsung dengan responden, baik dalam bentuk *guide intervie* (tanya jawab terstruktur) maupun *ree intervie* (tanya-jawab tidak terstruktur). Dengan *guide intervie* dimaksudkan untuk mengarahkan informasi yang hendak dikumpulkan, sedangkan dengan *free intervie* diharapkan penelitian dapat menjaring informasi subyektifitas individual responden.[8] Adapun dengan teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mengevaluasi pelaksanaan pertahap dalam prosesi upacara kematian pada subyek masyarakat yang diteliti.

---

[7]. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 103

[8]. J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, Hal. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan sebagai teknik untuk menganalisa data-data yang terkumpul tersebut adalah dengan menggunakan analisa isi (Content Analysis) dan analisa induktif. Dengan menggunakan teknik analisa isi (content analysis) yang dimaksudkan adalah teknik untuk menafsirkan data-data kualitatif terutama ungkapan-ungkapan sembolik ssehingga ungkapan-ungkapan simbolis tersebut menjadi jelas maknanya. Sedangkan teknik analisa induktif yang dimaksudkan adalah menganalisa data-data yang bersifat subyektif dan individual untuk selanjutnya diabstraksikan guna memperoleh gambaran umum tentang seluruh data tersebut.

## G. SISTEMATIKA BAHASAN

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pola dan sistematika pembahasan. Adapun pola dan sistematika pembahasan dalam skripsi ini akan dirinci sebagai berikut :

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi : tentang latar belakang permasalahan yang hendak diteliti, kemudian rumusan permasalahan, penegasan judul, alasan memilih judul tersebut dan terakhir tentang metodologi yang dipergunakan dalam penelitian ini.

BAB II : Berisikan tentang identifikasi subyek penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang meliputi : data tentang monografi Desa Sapikerep, Agama dan kepercayaan yang dianut oleh Suku Tengger, serta cerita rakyat (floksfore) tentang masyarakat termaksud.

BAB III : Berisikan tentang pelaksanaan upacara kematian yang meliputi, konsep kematian masyarakat Tengger, proses upacara kematian masyarakat Tengger, dan makna simbol dari proses upacara kematian masyarakat Tengger.

BAB IV : Berisikan analisa pembahasan tentang data-data yang telah terkumpul yakni tentang : analisa proses upacara kematian masyarakat Tengger, dan analisa makna simbol dari proses upacara kematian masyarakat Tengger.

BAB V : Merupakan bab penutup dari penulisan skripsi ini yang berisi : kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id